

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di zaman yang modern, dimana perkembangan dunia usaha berkembang dengan pesat. Setiap perusahaan saling bersaing dan beradu strategi dalam menarik konsumen. Begitu juga dengan industri pariwisata yang saat ini sedang berkembang di Indonesia yaitu industri perhotelan hingga menyebabkan semakin ketatnya persaingan. Tugas utama dari industri perhotelan adalah memberikan jasa penginapan. Dalam memberikan jasa penginapan, hotel memperoleh penghasilan dari pendapatan jasa dan fasilitas yang diberikan. Dimana pendapatan dari jasa tersebut didapat dari tarif yang harus dibayar oleh pemakai jasa penginapan. Penentuan tarif jasa penginapan merupakan suatu keputusan yang sangat penting, karena dapat mempengaruhi profitabilitas suatu hotel. Dengan adanya berbagai macam fasilitas pada jasa penginapan, serta jumlah biaya overhead yang tinggi, maka semakin menuntut ketepatan dalam pembebanan biaya yang sesungguhnya. Dalam menentukan perhitungan harga pokok jasa terkadang hotel masih menggunakan akuntansi biaya tradisional, dimana sistem ini tidak sesuai dengan lingkungan pemanufakturan yang maju. Harga pokok jasa merupakan semua biaya-biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk menghasilkan suatu barang atau jasa yang dinyatakan dalam satuan uang.

Dalam sistem akuntansi biaya tradisional, pembebanan biaya produksi dilakukan atas biaya langsung dan tidak langsung yang berhubungan dengan produk. Secara tradisional, pembebanan biaya atas biaya tidak langsung dilakukan dengan menggunakan dasar pembebanan secara menyeluruh atau per departemen. Hal ini akan menimbulkan banyak masalah karena produk yang dihasilkan tidak dapat mencerminkan biaya yang sebenarnya diserap untuk menghasilkan produk tersebut. Sebagai akibatnya akan muncul produk *under costing* atau *over costing*. (Muh.Akbar, 2011)

Inilah yang mendasari dikembangkannya metode *Activity Based Costing* (ABC) *system*. "*Activity based cost system (ABC system)* mengendalikan biaya melalui penyediaan informasi tentang aktivitas yang menjadi penyebab timbulnya

biaya” (Mulyadi, 2007:25). Dalam *Activity Based Costing (ABC) System*, biaya-biaya tidak bisa langsung dapat ditentukan melalui aktivitas yang dilaluinya dan biaya untuk masing-masing aktivitas tersebut kemudian dibebankan ke produk atas dasar konsumsi yang masing-masing produk pada aktivitas.

Konsep *Activity Based Costing (ABC) System* merupakan alternatif solusi yang ditempuh oleh perusahaan untuk mendapatkan informasi akuntansi yang relevan dalam keragaman kondisi dan sistem ABC ini diharapkan dapat diterapkan pada Samudera Hotel yang tentunya disesuaikan dengan situasi dan kondisi manajemen perusahaan. Manajemen memerlukan informasi untuk memungkinkan mereka melakukan pengelolaan terhadap berbagai aktivitas dalam menghasilkan *cost object*. Oleh karena itu manajemen harus mampu mengelola sumber daya dengan melakukan perancangan kembali sistem akuntansi manajemen yang mampu mencerminkan sumber daya dalam aktivitas produk/jasa.

ABC System selain diterapkan pada perusahaan manufaktur juga dapat diterapkan pada perusahaan jasa, walaupun pembahasan mengenai *ABC System* sejauh ini dipusatkan pada manufaktur. *Activity Based Costing System* dapat digunakan pada perusahaan jasa, karena semua perusahaan jasa memiliki aktivitas dan keluaran (*output*) yang memiliki permintaan atas aktivitas tersebut. Akan tetapi terdapat beberapa perbedaan fundamental atau mendasar antara perusahaan jasa atau manufaktur. Pada perusahaan manufaktur, aktivitas cenderung dilakukan dengan cara yang sama. Kesamaan tersebut tidak terdapat pada perusahaan jasa, seperti aktivitas pada bank dan hotel tentunya berbeda. Selain itu, perbedaan lain antara perusahaan manufaktur dengan perusahaan jasa adalah keluarannya. Pada perusahaan manufaktur *output* atau keluarannya dapat didefinisikan (produk berwujud), tetapi pada perusahaan jasa mendefinisikan keluarannya sangat sulit karena tidak berwujud. Walaupun demikian, keluaran perusahaan jasa harus didefinisikan sehingga dapat dihitung biayanya.

Hotel merupakan salah satu bentuk perusahaan jasa yang menghasilkan keanekaragaman jasa. Keanekaragaman tersebut mengakibatkan banyaknya jenis biaya dan aktivitas yang terjadi pada hotel, sehingga menuntut ketepatan pembebanan biaya *overhead* dalam penentuan perhitungan harga pokok jasa. Metode *ABC System* dinilai dapat mengukur secara cermat biaya-biaya yang

keluar dari setiap aktivitas. Hal ini disebabkan karena banyaknya *cost driver* yang digunakan dalam pembebanan biaya *overhead*, sehingga dalam metode ABC System dapat mengandalkan ketelitian dalam pembebanan biaya yang lebih tepat dan akurat.

Samudera Hotel merupakan hotel bintang dua yang terletak di Jalan Raya Ranau Muaradua Oku Selatan. Dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan sehingga dapat bersaing dan bertahan dalam industri perhotelan, maka diperlukan adanya penentuan tarif jasa penginapan yang sesuai. Dalam menghitung tarif jasa penginapan, Samudera Hotel belum menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) System tetapi masih menggunakan sistem akuntansi biaya tradisional yaitu dengan menghitung semua biaya yang dikeluarkan dan dibagi dengan tiap tipe kamar yang dihasilkan dan menambahkan *mark up* sesuai ketentuan pihak manajemen hotel. Selain itu pihak management hotel melihat harga pasar dalam menentukan tarif hotelnya. Penentuan tarif jasa dengan cara tersebut menghasilkan informasi yang kurang tepat dalam menentukan harga yang harus dibayar oleh pelanggan.

Tidak akuratnya perhitungan tarif jasa penginapan dapat menyebabkan:

1. Apabila tarif jasa penginapan yang ditetapkan terlalu tinggi dapat mempengaruhi daya saing di pasaran.
2. Apabila tarif jasa penginapan yang ditetapkan terlalu rendah maka akan berdampak pada bisnis jangka panjang yang mempengaruhi penerimaan laba tidak sesuai dengan target yang ditetapkan atau bahkan bisa rugi.

Oleh karena itu pihak manajemen hotel dapat menggunakan *Activity Based Costing* (ABC) System dalam menentukan tarif jasa penginapan di Samudera Hotel, karena informasi penggunaan aktivitas secara detail dapat memberi manfaat dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan yang lebih akurat serta dapat mempengaruhi profitabilitas hotel.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk menulis laporan akhir yang berjudul **“Analisis Perhitungan Tarif Jasa Penginapan dengan Menggunakan Metode ABC System dan Dampaknya bagi Pendapatan pada Samudera Hotel”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka masalah yang akan dibahas penulis dalam laporan akhir yaitu :

1. Bagaimana perhitungan tarif jasa penginapan dengan menggunakan metode *ABC System*?
2. Bagaimana dampak tarif jasa penginapan yang dihitung dengan metode *ABC System* bagi pendapatan Samudera Hotel?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan yaitu pada perhitungan tarif jasa penginapan dengan menggunakan Metode *ABC System* dan dampaknya bagi pendapatan Samudera Hotel tahun 2015.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan laporan akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perhitungan tarif jasa penginapan dengan menggunakan metode *ABC System*
2. Untuk mengetahui dampak tarif jasa penginapan yang dihitung dengan metode *ABC System* bagi pendapatan Samudera Hotel

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat dari penulisan laporan akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan
Diharapkan dapat dijadikan masukan atau bahan pertimbangan untuk penentuan tarif jasa penginapan dengan menggunakan metode *ABC System*
2. Bagi Perguruan Tinggi
Sebagai referensi khususnya mahasiswa Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya untuk membuat laporan akhir
3. Bagi Penulis
Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman yang didapat di perkuliahan khususnya mengenai metode *ABC System* dalam menentukan tarif jasa penginapan dan dampaknya bagi pendapatan perusahaan.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sanusi (2011:104) Jenis dan sumber data dibedakan menjadi dua bagian yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti secara langsung tanpa perantara.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Terkait dengan data sekunder, peneliti tinggal memanfaatkan data tersebut menurut kebutuhannya. Data sekunder, selain tersedia di instansi, juga tersedia diluar instansi atau alokasi penelitian.

Dalam penulisan laporan akhir ini, penulis memperoleh data dari perusahaan berupa data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

- a. Data jenis kelas kamar dan tarif kamar (*Room Rate*)
- b. Daftar jumlah tamu yang menginap
- c. Data jumlah hari hunian kamar
- d. Data biaya-biaya yang dikeluarkan
- e. Data Rincian biaya per departemen
- f. Data penggunaan tanaga listrik
- g. Data luas jenis kamar
- h. Laporan Laba/Rugi tahun 2015

2. Data Sekunder

- a. Sejarah berdirinya perusahaan
- b. Struktur organisasi dan pembagian tugas

Menurut Sugiyono (2013:193) metode pengumpulan data bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. *Interview* (Wawancara), wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi dan pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.
2. Kuisisioner (Angket), yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

3. Observasi, yaitu teknik pengumpulan mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan wawancara dan kuisioner. Observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.
4. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan bahan-bahan tertulis atau data yang dibuat oleh pihak lain.
5. Triangulasi, yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah dengan cara dokumentasi dan *Interview* (Wawancara) yaitu melakukan tanya-jawab secara langsung dengan pihak Manajemen Samudera hotel.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi laporan akhir secara ringkas dan jelas. Sehingga terdapat gambaran hubungan antara masing-masing bab. Dimana bab tersebut dibagi menjadi beberapa sub secara keseluruhan. Berikut ini adalah sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini penulis mengungkapkan tentang apa yang melatarbelakangi penulis dalam memilih judul, kemudian merumuskan masalah yang dihadapi, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan serta sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Pada bab ini, akan diuraikan teori-teori yang mendasari penyusunan laporan akhir yang meliputi Konsep biaya, pengertian dan penentuan harga jual (tarif jasa), tujuan dan faktor-faktor yang mempengaruhi penentuan harga jual (tarif jasa), pengertian *Activity Based Costing System*, manfaat *Activity Based Costing System*, pemicu biaya (*Cost Driver*) dalam hubungannya dengan Metode *Activity Based Costing System*, jenis-jenis *cost driver*, *cost driver dan cost pool*, perbandingan akuntansi tradisional dan *Activity Based Costing*, *Activity Based Costing* untuk perusahaan jasa, pengertian hotel, mekanisme pendesainan *Activity Based Costing System*, pengertian pendapatan dan laporan laba/rugi.

BAB III Gambaran Umum Perusahaan

Pada bab ini penulis akan menguraikan sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi dan uraian tugas, data jenis kelas kamar dan tarif kamar (*Room Rate*), daftar jumlah tamu yang menginap, data jumlah hari hunian kamar, data biaya-biaya yang dikeluarkan, data Rincian biaya per departemen, data penggunaan tenaga listrik, data luas jenis kamar, serta Laporan Laba/Rugi tahun 2015.

BAB IV Pembahasan

Pada bab ini penulis akan menguraikan analisis perhitungan tarif jasa penginapan dengan menggunakan metode *Activity Based Costing System* kemudian menyusun laporan laba/rugi perusahaan tahun 2015 dengan perhitungan tarif yang baru yang tentunya berpengaruh pada pendapatan jasa atas penginapan dan berdampak pada Laporan Laba/Rugi Samudera Hotel.

BAB V Simpulan dan Saran

Bab ini merupakan bab terakhir dimana penulis akan memberikan suatu simpulan dari pembahasan yang telah penulis uraikan pada bab-bab sebelumnya, keterbatasan yang dihadapi oleh penulis serta memberikan saran-saran yang diharapkan akan bermanfaat bagi pihak manajemen Samudera Hotel.